

**Menyisipkan *Content* Ekonomi Islam pada Proses Belajar Mengajar Ilmu  
Pengetahuan Sosial (IPS) / Ekonomi di Madrasah  
(Studi Kritis pada Pelaksanaan Kurikulum 2013)**

Oleh  
Ely Mansur

**ABSTRAK**

Sistem ekonomi konvensional saat ini telah mengakar kuat pada masyarakat Indonesia. seluruh tingkah laku ekonomi selalu dijiwai oleh pemikiran-pemikiran konvensional, yaitu praktik *ribawi* yang telah memasukan jurang kehancuran ekonomi di semua negara di dunia. Krisis ekonomi dunia berkepanjangan, seperti *subprime mortgage* di Amerika Serikat, Krisis ekonomi di Jepang, Yunani. Hanya satu sistem ekonomi yang mampu bertahan dari deraan krisis berkepanjangan itu, yaitu sistem ekonomi Islam atau syariah. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi Islam harus terus digelorakan menggunakan cara-cara yang lebih strategis untuk merubah praktik-praktik *riba* yang kasat mata menjanjikan tetapi mengalungkan kehancuran itu. Salah satu bentuk pengembangannya adalah dengan memodifikasi *conten* (isi) materi mata pelajaran IPS/Ekonomi dengan menyisipkan ekonomi Islam ketika proses belajar mengajar di madrasah pada kurikulum 2013.

Paradigma landasan filosofis kurikulum 2013 sangat mendukung proses tersebut, intinya: konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memposisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya dan alam. Pendidikan ekonomi Islam seharusnya menjadi *trend mark* pada mata pelajaran IPS/Ekonomi, apalagi dalam praktik berekonominya.

Praktik ekonomi Islam mengatur kegiatannya untuk selalu mengedepankan sifat saling menguntungkan, kejujuran, dan saling menolong satu sama lain serta menjauhkan sifat *dzolim* atau merugikan pihak tertentu dalam berbisnis karena muaranya adalah kemaslahatan masyarakat umum. Ekonomi Islam bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan pasti yang terjebak hanya dalam hal analisis antar variabel-variabel ekonomi belaka, akan tetapi merupakan *way of life* akan ketetapan pasti batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan dalam bertindak ekonomi manusia.

Memperkenalkan dengan menyisipkan ekonomi Islam kepada siswa/siswi pendidikan dasar dan menengah di madrasah adalah sebuah keharusan yang sudah tidak dapat ditawar lagi sebagai bagian integral pengejawentahan kurikulum nasional terhadap KI 1 yaitu karakter spiritual. Dengan demikian ekonomi Islam tidak hanya di kenal oleh siswa madrasah yang telah menempuh studi di perguruan tinggi Islam saja, yakni STAIN, IAIN, dan UIN. Selain itu, karakter ekonomi Islam harus sudah terbentuk sejak dini yaitu sejak dibangku sekolah

dasar atau menengah baik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA).

*Keyword* : ekonomi Islam, proses belajar mengajar, IPS/Ekonomi, madrasah

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia tumbuh begitu pesat sejak tahun 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muammalat sebagai lembaga keuangan berbasis syariah pertama. Pertumbuhannya sampai saat ini (baca: tahun 2017), mengalami akselerasi yang tetap menjanjikan meskipun ditengah gejolak kontraksi ekonomi dunia yang semakin tidak menentu. Praktiknya yang jauh dari sifat-sifat culas dan menipu serta mengembangkan sifat kejujuran yang hakiki telah mengisi etalase perkembangan ilmu pengetahuan Islam yang sedang menuju puncak kejayaannya. Antonio (2017) menjelaskan bahwa Islam mendorong penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah. Karunia tersebut harus di dayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi dan non materi. Islam juga mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Rambu-rambu tersebut sudah barang tentu adalah Al-Quran dan Hadits.

Pada bidang keuangan ekonomi Islam, telah muncul perbankan syariah, unit usaha syariah, koperasi syariah, asuransi syariah, pembiayaan syariah, Lembaga Pejamin Simpanan (LPS) syariah, dan lain-lain. Bahkan surat utang berbasis syariah, yakni SUKUK telah bersanding mesra dengan surat utang negara (SUN) sebagai instrumen utama pembiayaan negara Indonesia.

Pertumbuhan itu tidak terlepas dari peran masyarakat Indonesia, dimana Menurut Hefner (1999) dikelompokkan menjadi tiga aliran utama pemikiran ekonomi Islam: aliran ekonomi Islam *nasionalis-statis*, yang secara dekat identik dengan orientasi pengembangan kelas bisnis, teknologi ilmiah, manajemen modern dan peningkatan kualitas pendidikan. Aliran ini cenderung setengah-setengah atau bahkan tidak menyukai detail-detail teknis ekonom Islam. Aliran ekonomi Islam *populis* yang tetap mendukung intervensi pemerintah terhadap ekonomi muslim (baca: Islam) dengan cara distribusi yang lebih adil dan terbuka, antusiasme terhadap ekonomi Islam melalui lembaga-lembaga keuangan syariah, penyaluran

zakat kepada koperasi orang miskin. Aliran pemikiran ekonomi Islam *liberal*, menyatakan bahwa selain semangat kejujuran dan keadilan sosial, tidak ada lagi alternatif Islam untuk ekonomi pasar.

Mestinya umat Islam Indonesia harus bangga dengan perkembangan ekonomi Islam yang begitu menggelitik setiap pakar ekonomi keuangan dunia untuk mengkajinya. Ekonomi Islam menjadi gadis molek yang sedang menarik perhatian setiap insan untuk mempelajarinya termasuk umat-umat beragama yang lain. Momentum ini harus dijaga, khususnya pakar ekonomi Islam agar benar-benar dapat menancapkan wawasan ekonomi Islam masyarakat Indonesia yang masih awam meskipun memang mayoritas beragama Islam. Tanggung jawab sebagai umat mayoritas diantara minoritas menimbulkan satu kegelisahan bahwa orang Islam secara tidak langsung dituntut untuk bertanggung jawab mencari solusi bagaimana membawa kondisi nasib bangsa ini ke arah yang lebih baik. Menjadi bangsa yang *independent* dan bukan *dependent*, bangsa yang mandiri yang mampu menampilkan diri sendiri dan bukan menjadi bangsa yang lemah (Syahbudi, 2002).

*Girah* mendidik dalam rangka pengembangan ekonomi Islam harus terus digelorakan menggunakan cara-cara yang lebih strategis untuk merubah praktik-praktik *riba* yang kasat mata menjanjikan tetapi mengalungkan kehancuran. Menurut Mujahid Quraissy (2002) bahwa, gerakan ekonomi Islam harusnya tidak hanya sekedar menjadi ideologi-normatif, tetapi berusaha menjawab ketimpangan yang diakibatkan oleh sistem ekonomi pasar yang telah menciptakan jarak di tengah-tengah kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Perjuangan itu belumlah usai, kuatnya akar-akar ekonomi konvensional pada setiap sendi-sendi teori maupun praktik berekonomi sangatlah kokoh. Ajaran ekonomi konvensional saat ini benar-benar telah mengakar kuat di masyarakat. Paradigmanya telah mengaburkan ajaran sistem ekonomi lain untuk berkembang sebagai alternatif untuk bertindak ekonomi. Akar-akarnya telah menghunjam dengan kuat dalam praktik kehidupan masyarakat termasuk di dunia pendidikan. Prinsip ekonomi “dengan modal sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya” tentu masih melekat kuat dalam ingatan semua siswa di sekolah.

Hegemoni pemahaman klasik dalam melakukan aktivitas ekonomi dimana manusia telah dibentuk untuk berusaha, bahkan tanpa modal apa-apa bisa berbuat

dengan tujuan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Meskipun konteks prinsip ekonomi itu telah berubah “dengan modal yang secukupnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan”, tetapi kandungan karakter yang telah dibentuk hasilnya sama saja, yaitu melupakan nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Pemahaman prinsip itu telah membentuk watak culas, suka menipu, serakah serta menghalalkan segala cara dalam praktik mencapai tujuan berekonomi.

Nilai-nilai agung kesederhanaan, kemanfaatan, keadilan serta kesejahteraan sebagai tujuan akhir hidup manusia menjadi terkesampingkan. Konsep kebahagiaan atau kesejahteraan lahir batin dari setiap individu sebagai bagian dari masyarakat telah lepas karena keinginan yang besar untuk selalu tetap menguasai pasar agar margin keuntungan yang telah ditetapkan selalu tercapai dan dipertahankan. Menguasai akhirnya menjadi simbol untuk melanggengkan raihan prestasi ekonomi yang telah dibuat, sudah barang tentu dengan berbagai macam cara, sekalipun hal itu melanggar norma-norma dan hukum positif kemasyarakatan.

Nilai-nilai karakter seperti contoh di atas, saat ini telah melekat kuat pada setiap orang (baca: siswa), padahal kita ketahui bahwa siswa adalah generasi penerus bangsa yang akan menggantikan tongkat estafet sejarah bangsa Indonesia ke depan. Daya saing bangsa Indonesia akan ditumpukan kepada pundak mereka dengan segala permasalahan dan resikonya. Alangkah celaknya, jika karakter konvensional itu terus dipupuk subur dalam buku-buku pelajaran ekonomi, proses belajar mengajar, kajian-kajian serta seminar-seminar yang terbungkus dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia.

Harus kita akui, bahwa isi kurikulum pendidikan nasional Indonesia saat ini masih berbasis sistem ekonomi konvensional. Padahal kita ketahui, saat ini telah berkembang pula sistem ekonomi Islam yang telah berkembang pesat dan menjadi bahan kajian terbesar abad ini. Perubahan harus dibuat, khususnya oleh guru sebagai desainer dan pelaksana kurikulum dengan menyisipkan isi kurikulum ekonomi Islam pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan ekonomi dalam praktik proses belajar mengajar di kurikulum 2013. Kita ketahui, guru adalah penulis tinta emas dalam pikiran bawah sadar peserta didiknya di sekolah. Lebih khusus lagi di madrasah-madrasah, dalam rangka memperkenalkan dan membumikan ekonomi Islam yang seharusnya justru menjadi simbol keilmuan pada sekolah yang berciri khas agama Islam ini.

## B. Permasalahan

Pertanyaan kritis yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang di atas, adalah mengapa ekonomi Islam dipilih sebagai *content* mata pelajaran IPS/ekonomi di madrasah pada pelaksanaan kurikulum 2013? Dan Bagaimanakah usahamenyisipkan *conten* ekonomi Islam pada PBM mata pelajaran IPS/ekonomi di madrasah pada kurikulum 2013?

## C. Pembahasan

### 1. Paradigma Kurikulum 2013

Perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi abad 21 telah merubah seluruh tata kehidupan manusia yang biasa disebut dengan *globalisasi*. Akselerasi perkembangan secepat perkembangan itu sendiri yang sangat sulit untuk diikuti dan diprediksi termasuk menyangkut pergeseran nilai-nilai dalam pendidikan. Respon tersebut menyangkut tantangan internal dan eksternal terkait masa kini dan akan datang yang tertuang dalam 8 standar pendidikan di Indonesia. Hal inilah yang menjadi ruh perubahan dengan impementasi Kurikulum 2013 sebagai hasil *review* atas kurikulum sebelum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Pada Kurikulum 2013, tataran praktik guru dalam proses belajar mengajar telah terjadi perubahan signifikan baik pada muatan isi maupun pendekatan, metode, model-model, sertastrategi pembelajarannya. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut selalu kreatif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Hal ini sangat jelas, karena praktik siswa menjadi prioritas utama dengan kerangka kurikulum *mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (observation based learning)* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Ditambah lagi peserta didik harus dibiasakan untuk belajar melalui jejaringan yang positif baik antar siswa ataupun melalui media pembelajaran modern (*colaborative learning*).

Untuk memahami Kurikulum 2013 berkaitan dengan pembahasan ini, maka penting diuraikan kerangka dasar kurikulum dalam landasan filosofis sebagai ciri pokok atau karakteristik pelaksanaan kurikulum tersebut. Dalam landasan filosofis, *pertama* mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang termaktub pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3,

menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum harus berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa pada masa kini, dan kehidupan bangsa masa datang. Alasan memasukan ekonomi Islam sebagai *content* mata pelajaran IPS/Ekonomi di madrasah adalah sangat kuat karena semua siswa di madrasah merupakan kelompok masyarakat yang telah beragama Islam sehingga akar budaya Islam harus ditumbuh kembangkan dalam kehidupannya setiap hari. Selanjutnya, dalam kontelasi keilmuan dunia saat ini, bahwa ekonomi Islam telah menjadi kajian terbesar abad ini sehingga harus linier dengan tujuan pembelajaran IPS/ekonomi meskipun pada tingkat dasar dan menengah di madrasah budaya mengamati, menanya, menalar, dan mencoba penerapannya dalam tataran praktis adalah ideal dilakukan siswa/i madrasah yang akan menjadi calon-calon praktisi ekonomi Islam dunia. Pengembangan keilmuan ekonomi Islam memang harus dilalui dengan tata cara yang ilmiah sehingga menghasilkan kajian yang *muhtara* bagi penggunanya.

Hal tersebut searah dengan landasan filosofis *kedua*, yaitu proses pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya bangsa di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman, dimana peserta didik hidup dan mengembangkan diri. Ekonomi Islam adalah produk budaya yang sangat diakui oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia saat ini. Keberadaannya merupakan salah satu solusi keterpurukan dunia saat ini yang terjerat oleh kungkungan jerat ekonomi konvensional yang menggurita di banyak negara baik negara maju sendiri maupun negara-negara berkembang.

*Ketiga*, bahwa pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Oleh karena itu, *konten* pendidikan yang mereka pelajari tidak semata berupa prestasi besar bangsa di masa lalu, tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan akan berkelanjutan ke masa yang akan datang. Bukankah ekonomi Islam yang telah berkembang saat ini merupakan cermin karakter bangsa masa kini di Indonesia? tentu saja, karena dengan *giroh* masyarakat Indonesia yang besar dalam

mengembangkan ekonomi Islam saat ini adalah modal yang sangat berharga untuk menatap kehidupan ekonomi yang islami di masa mendatang.

Selanjutnya, penjelasan landasan filosofis Kurikulum 2013 adalah, bahwa konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memposisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya dan alam. Artinya, dalam pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) sebagai ruh kurikulum 2013 dalam praktik PBM di kelas mata pelajaran IPS (konten ekonomi) dan ekonomi sendiri, maka ekonomi Islam adalah sangat pas untuk pengembangan karakter budaya generasi-generasi bangsa Indonesia ke depan. Melalui nilai-nilai dan tujuan ekonomi Islam (*maqosid syariah*) sangat mulia untuk penanaman karakter generasi muda Indonesia di masa mendatang karena sesuai dengan lingkungan sosial, budaya dan alam Indonesia. hasilnya nanti diharapkan karakter budaya Islami akan melekat pada setiap insan muda Indonesia.

Oleh karena itu, landasan *keempat*, yaitu tujuan pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu. Dengan demikian, kurikulum 2013 menggunakan filosofi mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, dan kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi yang sesuai dengan diri seseorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia akan tercapai.

Begitu pula, dengan landasan yuridis dan empiris sudah barang tentu sangat sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia dalam menyisipkan atau bahkan menerapkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS/ekonomi. Menggunakan ekonomi Islam sebagai komponen isi kurikulum pendidikan di Indonesia kontekstual. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya sekedar simbol nilai dalam bertingkah laku manusia yaitu hegemoni masyarakat yang beragama Islam saja tetapi seluruh anak bangsa dapat menerapkannya.

## 2. Apa itu Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah

Kata ekonomi Islam selama ini diidentikan dengan ekonomi syariah dalam keseharian masyarakat sehingga pada dasarnya ekonomi Islam dengan ekonomi syariah adalah sama. Secara bahasa, ekonomi Islam terdiri dari suku kata, yaitu ekonomi dan Islam. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani Kuno, akar kata *oikos* dan *nomos*. Artinya peraturan rumah tangga, yaitu ilmu yang mengatur usaha-usaha manusia mengatur kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan Islam atau syariah berasal dari kata *syara'* artinya jalan menuju air berkorelasi dengan kata *dien* berarti patuh, taat atau mengikuti. Menurut hukum positif, arti dari syariah adalah patuh pada ketentuan-ketentuan dalam Islam. Dengan demikian ekonomi Islam adalah upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berdasarkan hukum Islam yang berasal dari Al Quran dan As-sunnah. Mobuto(2012) menyebut hukum Islam dimaksud adalah (*ahkamul khomsa*) hukum lima, yaitu *fardlu*, *sunnah*, *mubah*, *makruh* dan *haram*.

Menurut Karim (2014), menyatakan bahwa ilmu ekonomi Islami adalah sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukan tata aturan syariah sebagai variabel independen (ikut memengaruhi segala keputusan ekonomi. Sementara itu, Rahardjo (1999) menyebutkan, bahwa Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan perintah (*injuction*) dan tata cara (*Rules*) yang ditetapkan oleh syariah yang mencegah ketidakadilan dalam penggalan dan penggunaan sumber daya material guna memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan mereka melaksanakan kewajibannya kepada Alloh dan masyarakat.

### 3. Ekonomi Islam Tidak Hanya Sekedar Ilmu

Dalam pandangan ilmu fiqih bahwa bertindak ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat bukanlah melakukan ritual ibadah *mahdhoh* dalam kerangka tata hubungan hamba dengan Tuhannya yang penuh regisitas. Kegiatan ekonomi merupakan tata kelola hubungan antar manusia satu dengan manusia lainnya dalam rangka memecahkan masalah kehidupan dunia mencapai kesejahteraan masyarakat (*mu'amalah*). Oleh karena itu, tata kelola hubungan ini berlaku kaidah fiqih "*al-ashl fi al-mu'amalah (ghayr al-ibadah) al-ibadah, illa idza ma dalla al-dalil ala khilafih*", yaitu segala perkara muamalah pada dasarnya adalah halal (boleh) untuk dilakukan, kecuali jika



ada bukti larangan dari Al-Quran dan Hadist. Batasan larangan tersebut menurut Yaya (2007) adalah dalam konteks mendzalimi-didzalimi dari pihak-pihak yang bertransaksi, misalnya: *riba*, *bay' najasy*, *ihtikar*, *tadlis*, dan *taghrir*.

Ekonomi Islam bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan pasti yang terjebak hanya dalam hal analisis antar variabel-variabel ekonomi belaka, akan tetapi merupakan *way of life* akan ketetapan pasti batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan dalam bertindak ekonomi manusia. Baqir Al-Sadr (1983) membedakan ilmu ekonomi Islam dan konvensional adalah pada titik filosofis ekonominya. Ekonomi konvensional menjelaskan isinya tentang aktivitas ekonomi alamiah manusia beserta alat-alat analisisnya, tetapi ekonomi Islam lebih dari itu di dalamnya memasukan nilai-nilai Islami dan batasan-batasan syariah sebagai aturan main dalam beraktivitas ekonomi.

Dalam konteks keilmuan, lebih lanjut Baqir Al-Sadr menyebut ekonomi Islam sebagai doktrin dibandingkan dengan ilmu pasti "*science*" dalam bukunya *Iqtisaduna*, yaitu "... *the islamic economic is a doctrine and not science, for it is the way islamic prefers to follow in the pursuit of its economic life ...*" artinya ekonomi Islam adalah sebuah ajaran atau doktrin dan bukanlah ilmu pengetahuan murni hasil ijtihad manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bermuamalah. Tetapi, doktrin adalah ketetapan Allah Swt dalam mengatur aktivitas dalam ekonomi manusia menuju kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, ekonomi Islam mengatur kegiatannya untuk selalu mengedepankan sifat saling menguntungkan, kejujuran, dan saling menolong satu sama lain serta menjauhkan sifat *dzolim* atau merugikan pihak tertentu dalam berbisnis karena muaranya adalah kemaslahatan masyarakat umum. Moral atau etika bisnis harus sesuai dengan kaidah dan norma agama yaitu Al Quran dan Hadist untuk menghindari serta melindungi pihak-pihak yang lemah dalam transaksi bisnis, karena sifat manusia yang cenderung culas dan serakah sebagai sifat alamiah manusia.

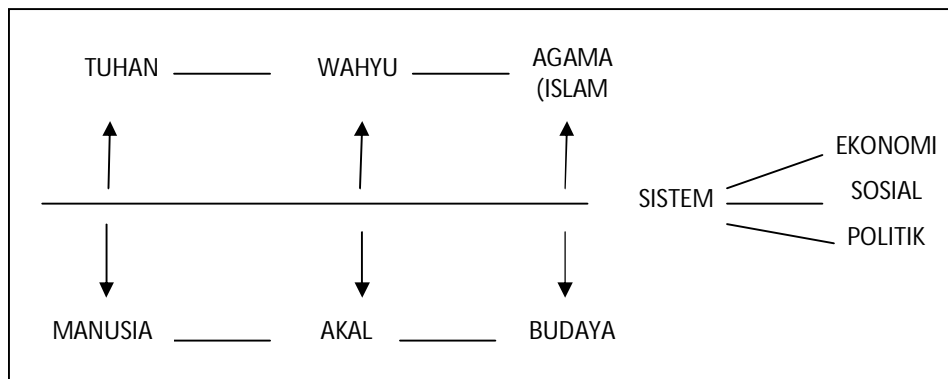
Karim Adiwarman (2014) menjelaskan, bahwa:

"ilmu ekonomi murni adalah segala teori atau hukum-hukum dasar yang menjelaskan perilaku-perilaku antar variabel ekonomi tanpa memasukan unsur norma ataupun tata aturan tertentu, sedangkan ekonomi filosofi adalah ilmu ekonomi murni yang memasukan norma atau tata aturan

tertentu sebagai variabel yang secara langsung atau tidak langsung ikut memengaruhi fenomena ekonomi”.

Doktrin ekonomi Islam sebagai bagian dari ekonomi filosofi memayungi segala aktifitas ekonomi manusia dan masyarakat dengan hukum-hukum Islam dengan harapan menghindari tindakan merugikan-dirugikan dalam transaksi ekonomi. Dalam ilmu ekonomi Islam aktivitas ekonomi memang harus berjalan secara alamiah tetapi dengan tidak mengkesampingkan nilai-nilai kemanusiaan sendiri yaitu kesejahteraan hakiki dari lahir dan batin.

Dengan demikian, ekonomi Islam merupakan kesatuan sistem antar variabel dari unit-unit ekonomi, nilai-nilai Islam dan hukum syariah yang terkandung dalam sistem ekonomi Islam. Sebagai suatu sistem maka ekonomi Islam sudah barang tentu terdiri dari banyak sub sistem yang melingkupinya sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem itu sendiri. Pemikiran tentang sistem ekonomi Islam, menurut Syahbudi(2002) divisualisasikan:



Lebih lanjut , Syahbudi menjelaskan implikasi dalam bidang ekonomi dapat terlihat sebagai berikut:

(A) Ilmu Ekononomi Islam	(B) Ilmu Ekonomi Modern
<p>Manusia Mahluk Sosial-Religius</p> <div> <div>Keb. Tak Terbatas</div> <div>Kekurangan Sarana</div> </div> <p>Masalah Ekonomi</p>	<p>Mansusia Mahluk Sosial</p> <div> <div>Keb. Tak Terbatas</div> <div>Kekurangan Sarana</div> </div> <p>Masalah Ekonomi</p>
<p>Alternatif Pilihan dituntun Nilai Islam</p>	<p>Alternatif Pilihan dituntun Kep. Individu</p>
<p>Pertukaran Terpadu dan Transfer Satu Arah</p>	<p>Pertukaran dituntun oleh Kekuatan Pasar</p>

Oleh karena itu, dalam konteks keilmuan harus diakui bahwa ekonomi telah memiliki fondasi pemikiran yang integratif dimana khazanahnya memadukan unsur pasar dan non pasar. Keterpaduan antara hukum Tuhan (agama) yang harus dijalankan dengan hasil karya *invention* manusia berupa budaya dalam bidang ekonomi.

#### 4. Ekonomi Islam Sebagai Pilihan

Menyisipkan dan memilih ekonomi Islam sebagai *content* materi belajar mengajar membutuhkan keyakinan dari seorang guru dalam menerapkan teori-teori ekonomi yang berlaku. Menurut Karim (2014) menjelaskan segala ilmu ekonomi kontemporer yang telah ada bukan berarti tidak sesuai dengan ilmu ekonomi Islami dan juga tidak berarti semuanya sesuai dengan ilmu ekonomi Islami. Selama teori yang ada sesuai dengan asumsi dan tidak bertentangan dengan hukum syariah, maka selama itu pula teori tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk membentuk teori ekonomi Islami. Namun Setiawan (2006) mengingatkan, bahwa walaupun nampak ada kesamaan (ekonomi Islam dan ekonomi konvensional), dalam kenyataannya terdapat perbedaan yang penting dalam hal penekanan, yang muncul dari perbedaan dua sistem tersebut dalam komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual, keadilan sosial ekonomi, serta dalam persaudaraan sesama manusia. Tujuan-tujuan dalam Islam adalah suatu bagian tak terpisahkan dari ideologi dan kepercayaan Islam.

Memperkenalkan ekonomi Islam kepada siswa/siswi pendidikan dasar dan menengah di madrasah adalah sebuah keharusan yang sudah tidak dapat ditawar lagi sebagai bagian integral pengembangan kurikulum nasional, khususnya terhadap KI 1 yaitu karakter spiritual. Mata pelajaran IPS sub pokok bahasan ekonomi di pendidikan dasar serta mata pelajaran spesifikasi ekonomi di pendidikan menengah harus menyisip dengan sendirinya, yaitu muatan ekonomi Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari praktik kontekstualnya.

Langkah revolusi dan inovasi harus diambil untuk memberikan fondasi keilmuan ekonomi Islam kepada semua siswa madrasah, sehingga mata rantainya tidak hanya eksklusif di tingkat perkuliahan. Ekonomi Islam tidak

hanya di kenal oleh siswa madrasah yang telah menempuh studi di perguruan tinggi Islam saja, yakni STAIN, IAIN, dan UIN. Karakter ekonomi Islam harus sudah terbentuk sejak dini yaitu sejak dibangku sekolah dasar atau menengah baik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA).

Pilihan ekonomi Islam sejak dini akan menumbuhkembangkan nilai-nilai dan karakter keilmuan sampai dewasa nanti dimanapun siswa akan menempuh studi lanjutan baik perguruan tinggi Islam maupun umum. Karakter ekonomi Islam dengan keluhurannya akan mewarnai panggung pengembangan ilmu pengetahuan Indonesia sejajar dengan ekonomi konvensional yang telah berkembang terlebih dahulu. Siswa-siswi madrasah tidak perlu takut lagi bahwa muatan keilmuannya selama menempuh studi di madrasah tidak laku di perguruan tinggi-perguruan tinggi umum. Ekonomi Islam memang harus dibanggakan sebagai bagian keilmuan modern yang justru sangat *up to date* untuk memberikan solusi hidup bagi kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan gerakan membumikan untuk menyisipkan ekonomi Islam sebagai *content* proses belajar mengajar, khususnya di satuan pendidikan madrasah.

Misi gerakan dilatar belakangi oleh kemuliaan dari sistem ekonomi Islam sendiri yang memang pantas dijadikan sebagai teori-teori dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Waluyo (2016), menyebutkan misi gerakan ekonomi Islam secara umum adalah terwujudnya nilai-nilai dasar ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Puncak dari misi tersebut adalah tercapainya kehidupan yang *maslahah*, kehidupan yang bernilai *falah*, baik di dunia maupun akhirat. Menjunjung tinggi nilai keadilan, menghindari praktik aniaya, terwujudnya perekonomian yang maju dan bermartabat, serta terciptanya suasana persaudaraan ataupun kerja sama yang kondusif.

##### 5. Menyisipkan *Content* Ekonomi Islam pada PBM di Madrasah

Sisipan materi ekonomi Islam pada jenjang pendidikan dasar, yakni MI dan MTs. jelas berbeda dengan jenjang pendidikan menengah, yaitu MA. Jenjang pendidikan dasar seluruh materi IPS adalah gabungan rumpun geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah menjadi terpadu, sedangkan pada jenjang pendidikan menengah seluruh materi mata pelajaran Ekonomi adalah

spesifikasi jurusan tersebut. Garis besar penafsiran isi kurikulum 2013 MTs. sebagai contoh, setelah disisipkan materi ekonomi Islam, sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah			
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar Mengajar	SISIPAN EKO. ISLAM
<b>Kelas: VII</b>			
Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi)</li> <li>Pemanfaat-an sumber daya alam</li> </ul>	<b>Mengamati, Menanya, Menalar dan mengomunikasikan:</b> Mengamati gambar tentang aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Ekonomi menurut Islam</li> <li>Teori Kebutuhan Menurut Islam</li> <li>Konsep Sumber daya (kepemilikan) menurut Islam</li> <li>Permasalahan Ekonomi dalam Islam</li> <li>dll</li> </ul>
<b>Kelas: VIII</b>			
Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi)</li> <li>Keunggulan lokasi dan kegiatan ekonomi (pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi)</li> </ul>	<b>Mengamati:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati produk UMKM terdekat dengan tempat tinggal</li> <li>Mengamati peta sarana transportasi Indonesia</li> <li>Mengamati tabel lokasi Indonesia yang menunjukkan adanya perbedaan bahasa</li> </ul> <b>Menanya:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan pertanyaan tentang kegiatan ekonomi masyarakat</li> <li>Merumuskan pertanyaan tentang sarana transportasi di Indonesia</li> <li>Merumuskan pertanyaan tentang adanya perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia</li> </ul> <b>Mengumpulkan informasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang kegiatan ekonomi</li> <li>Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan terkait dengan sarana transportasi di Indonesia</li> <li>Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang adanya perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia</li> </ul> <b>Menalar/Mengasosiasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengolah dan Menganalisis data tentang kegiatan ekonomi masyarakat dari berbagai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Contoh Bisnis zaman Rosululloh: produksi, distribusi dan konsumsi</li> <li>Infq dan sodaqoh sebagai variabel atau konstanta</li> <li>Sendi Kebebasan dan Keadilan dalam distribusi</li> <li>Konsumsi menurut Al Gozali</li> <li>Lokasi Strategis sangat penting dalam bisnis</li> </ul>

		<p>sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan jawaban dari berbagai pertanyaan tentang sarana transportasi di Indonesia</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang kegiatan ekonomi masyarakat</li> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang sarana transportasi di Indonesia</li> <li>• Mempresentasikan hasil simpulan tentang perbedaan bahasa dalam masyarakat Indonesia</li> </ul>	
<b>Kelas: IX</b>			
Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	Negara-negara maju di dunia	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati letak negara-negara maju pada peta dunia</li> <li>• Membaca artikel tentang negara-negara maju di dunia</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan pertanyaan tentang negara-negara maju di dunia dan pengaruhnya bagi Indonesia (di bidang ekonomi, sosial dan budaya)</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi tentang negara-negara maju di dunia dan pengaruhnya bagi Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya</li> </ul> <p><b>Menalar/Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan tentang negara-negara maju di dunia dan pengaruhnya bagi Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya</li> </ul> <p>Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil simpulan tentang pengaruh negara-negara maju bagi Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Konsep Masalah</i></li> <li>• <i>Arti Hadist Nabi Uthlubul Ilma walau bi Shin (Tuntutlah Ilmu sampai ke negeri China)</i></li> <li>• <i>Negeri Saba' yang sejahtera dalam Al Quran</i> (Nur Rosihin Ana: 2009)</li> <li>• <i>Arti Baladal aminan menurut Al Quran dan Ibnu Katsir (Al Baqarah:126)</i></li> <li>• <i>dll</i></li> </ul>

#### D. Kesimpulan / Saran

Dari uraian di atas, maka dapat penulis ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu usaha strategis membumikan ekonomi Islam di Indonesia adalah melalui pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan menyisipkan *content* ekonomi Islam pada proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran IPS/ekonomi di madrasah sebagai satuan pendidikan yang berciri khas agama Islam.
2. Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran kontekstual sebagai ruh pelaksanaan memberikan ruang praktik ekonomi Islam dalam pendidikan di Indonesia, dimana landasan filosofis memberikan arah konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dan memposisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya dan alam.
3. Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang memadukan antara kekuatan pasar dan non pasar dengan dituntun oleh etika Islami dalam berekonomi masyarakat sehingga pembentukan karakter sangat lengkap untuk menjawab permasalahan bangsa di masa yang akan datang.
4. Dibutuhkan keberanian guru IPS/Ekonomi di madrasah untuk menyisipkan *content* ekonomi Islam sebagai pilihan dalam materi pembelajarannya, sehingga *invention* materi menjadi menarik tidak hanya terkungkung oleh materi teori-teori ekonomi konvensional.

#### E. Daftar Pustaka

Antonio, Syafii Muhammad. 2017. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: GemaInsani

Hefner, Robert W. 1999. "*Islamisasi Kapitalisme: Tentang Pembentukan Bank Islam Pertama Indonesia*". dalam Mark R. Woodward, *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Indonesia*. (Bandung: Mizan)

Karim, A. Adiwarman. 2014. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mobuto, Ari. 2012, *Bahan Training of Trainer (TOT) Perbankan Syariah*, Hotel Aston, Denpasar.



Mujahid Quraissy, 2002. *Diamika Gerakan Ekonomi Islam di Indonesia*. Dalam Muqoddimah No. 12 Tahun. VII

Rahardjo, M, Dawam. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF)

Sadr, Baqir, Muhammad. 1983. *Iqtisaduna: Our Economics*, Tehran: WOFIS

Setiawan, Aziz, Budi 2006. *Perbankan Syariah: Challenges dan Oppurtunity Untuk Pengembangan di Indonesia*. Jurnal Koordinat, Edisi: Vol. VIII No. 1 April.

Syabhudi, 2003. *Pemikiran dan Gerakan Sistem Ekonomi Islam di Indonesia*. Hermenia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner. Vol. 2 No. 2 Juli – Desember

Waluyo, Bambang. 2016. *Implementasi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Untuk Merealisasikan Tujuan Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2016

Yaya dkk 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer)*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

Ana Rosihin, Nur. (2009), *Kesejahteraan Sosial Dalam Islam*. <http://Naghata.blogspot.co.id/2009/02/kesejahteraan-sosial-dalam-Islam.html>.

**Penulis:**

**ELY MANSURGURU PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS), DI  
MTs. BINA IHSAN MULIA, KUTA UTARA, KAB. BADUNG, PROVINSI BALI**